

BAB 4

Kesimpulan

Sebagai negara berkembang yang masih mengalami kesulitan dalam mengejar ketertinggalannya khususnya dalam sektor ekonomi dan teknologi, Indonesia berupaya menciptakan iklim investasi untuk menarik masuknya investasi asing atau *foreign direct investment*. Upaya ini dipicu untuk mendapatkan transfer teknologi, pemberdayaan tenaga kerja dan berbagai aktivitas investasi asing lainnya yang dalam jangka panjang yang dapat memicu pertumbuhan ekonomi. Bahkan sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2004-2009 yang diresmikan di bawah masa kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono, *foreign direct investment* merupakan salah satu strategi utama untuk mengatasi permasalahan nasional seperti tingginya tingkat pengangguran, kemiskinan dan buruknya tingkat kesejahteraan sosial.

Melalui berbagai kebijakan dan program yang dilakukan oleh Yudhoyono untuk menciptakan iklim investasi yang sehat, Indonesia berhasil menjadikan Amerika Serikat sebagai salah satu negara dengan jumlah investor terbesar di Indonesia. Di bawah kepemimpinan Yudhoyono, masuknya investasi asing dari perusahaan multinasional Amerika Serikat ke Indonesia meningkat sebesar 76% diikuti dengan peningkatan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 18% per tahun. *Foreign direct investment* yang dilakukan oleh perusahaan multinasional Amerika Serikat pada dasarnya dilakukan atas dasar mencari keuntungan seperti sumber daya alam yang melimpah dan keuntungan geografis untuk memotong biaya produksi dan transportasi perusahaan. Sehingga perusahaan multinasional

yang memberikan investasi asing hanya terfokus di sektor industri manufaktur karena kondisi Indonesia yang kaya akan sumber daya alam, akses pasar dengan daya beli masyarakat yang tinggi dan stabil serta letak geografis yang strategis.

Meski demikian, di waktu yang bersamaan kesenjangan sosial di Indonesia terus meningkat diwakili Koefisien Gini dari 0,30 pada tahun 2000 bahkan mencapai 0,413 sebagai puncak kesenjangan sosial tertinggi selama kemerdekaan Indonesia. Hal ini menjadi permasalahan yang perlu digaris bawahi karena kesenjangan sosial di Indonesia yang mencapai puncaknya membawa 16,6% atau sekitar 36,1 juta jiwa masyarakat yang dikategorikan masyarakat miskin hidup 30% lebih miskin jika dibandingkan dengan masa sebelum pemerintahan Yudhoyono. Dalam penelitian ini, penulis berupaya mencari keterkaitan di antara *foreign direct investment* yang diberikan Amerika Serikat dan kesenjangan sosial yang terjadi di Indonesia pada masa Pemerintahan Yudhoyono.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *foreign direct investment* yang diberikan tidak hanya menguntungkan bagi investor namun juga memberikan dampak positif bagi Indonesia dalam jangka panjang sebagai negara penerima meskipun memiliki dampak negatif berupa meningkatnya kesenjangan sosial dalam jangka pendek. Kesimpulan ini didapatkan dari penelitian yang telah penulis lakukan menggunakan dasar pemikiran teori modernisasi. Kerangka pemikiran yang dipakai merumuskan kesenjangan sosial sebagai bagian dari proses perpindahan sektor dari sektor agrikultur tradisional ke sektor industri manufaktur yang modern. Proses ini merupakan tahapan yang dialami oleh negara berkembang dari tahapan perekonomian yang lapangan pekerjaan, pemasukan

negara dan sektor - sektor ekonomi lainnya didominasi oleh sektor agrikultur berganti menjadi didominasi oleh sektor industri manufaktur.

Sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, investasi asing yang dilakukan oleh perusahaan multinasional asal Amerika Serikat umumnya hanya diberikan pada sektor industri manufaktur karena memiliki berpotensi paling besar dan menguntungkan dalam jangka panjang. Padahal Indonesia masih didominasi oleh sektor agrikultur. Ketidakseimbangan antar sektor ini memicu terjadinya kesenjangan sosial yang terjadi di masa pemerintahan Yudhoyono. Tahapan ini merupakan tahapan awal dari proses perpindahan sektor yang disebut sebagai tahap jangka pendek atau tahap pembangunan.

Namun dalam jangka panjang, jumlah sektor industri manufaktur di Indonesia terus berkembang dibuktikan dengan tenaga kerja, jumlah usaha dan pendapatan nasional yang hingga saat ini telah didominasi oleh sektor industri manufaktur. Sesuai dengan kerangka pemikiran hingga kini Indonesia tengah menghadapi tahap perkembangan dimana sektor industri manufaktur sudah dan masih terus berkembang lebih besar dibandingkan sektor agrikultur. Sektor industri juga mampu mengatasi permasalahan ekonomi di Indonesia dibuktikan dengan angka kesenjangan sosial di Indonesia yang menurun menunjukkan distribusi pendapatan yang merata dan pertumbuhan ekonomi secara signifikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bakry, Umar Suryadi. 2016. "Metodologi Penelitian: Kualitatif Versus Kuantitatif." Dalam *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, oleh Umar Suryadi Bakry, 16. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Kedua. Jakarta: Kencana. 2005.
- Dunne, T., Kurki, M., & Smith, S. *International Relations Theories: Discipline and Diversity*. Oxford: Oxford University Press. 2010.
- Goorha, Prateek. *Modernization Theory*. Oxford: Oxford University Press, 2018.
- Inglehart, Ronald dan Christian Welzel. *Modernization, Cultural Change and Democracy : The Human Development Sequence*. New York: Cambridge University Press, 2005.
- Milner, Helen. *Anarchy in International Relations Theory*. New York: Columbia University Press, 1993.
- Morgenthau, Hans J. *In Defense of the National Interest: A Critical Examination of American Foreign Policy*. New York: Alfred A. Knopf, 1951.
- Sachs, J.D.. *The End of Poverty*. New York: The Penguin Press. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2007

World Bank. *Assessing Aid*. New York: Oxford University Press. 1998.

World Bank. *Indonesia Economic Quaterly : Perkembangan Triwulanan Perekonomian Indonesia*. New York: Oxford University Press. 2017

JURNAL

Afandi, Akhsyim Rantung, Vebryna dan Marashdeh Hazem. “Determinant of Income Inequality in Indonesia.” *Economic Journal of Emerging Markets*. (2017).: hlm 159-171.

Arifinsjah, Decy. “Kajian Kerja Sama Bilateral Indonesia – Amerika Serikat di Bidang Ekonomi dan Keuangan.” *Kementerian Keuangan Republik Indonesia* (2012).

Aswicahyono, Haryo, David Christian, " Perjalanan Reformasi Ekonomi Indonesia 1997-2016", CSIS Working Paper Series : Economics Working Paper, 2017.

B. Sudha, “Foreign Direct Investment,” *International Journal of Scientific Research*, no. 2277 (2013): hlm. 175.

Badan Pusat Statistik. “Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2010 - 2012.” *Berita Resmi Statistik*, November 2009.

Badan Pusat Statistik. “Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2004.” *Berita Resmi Statistik*, no. 12 / VIII /, 16 Februari 2005.

- Decker Ryan, John Haltiwanger, Ron Jarmin, dan Javier Miranda, "The Role of Entrepreneurship in US Job Creation and Economic Dynamism." *Journal of Economic Perspectives vol 28*, (2016): hlm 3-28.
- Elias, Stephen dan Clare Noone. "The Growth and Development of The Indonesian Economy." *Reserve Bank Of Australia*, (2011): hlm. 33-44.
- Fagan, David, "The U.S. Regulatory and Institutional Framework for FDI," *U.S. Chinese Service Group*, Vol. 2, (2009): 335-368, p. 4-20.
- Frooth, Kenneth A., "Introduction to Foreign Direct Investment," *National Bureau of Economic Research*, (1993): hlm. 10.
- Jackman, Robert W., "Dependence on Foreign Investment and Economic Growth in the Third World." *World Politics* (1982): hlm 175-196.
- Kingsbury, Damien. "Indonesia in 2007: Unmet Expectations, Despite Improvement," *Asian Survey*, Vol. 48 Iss. 1 (2008): hlm. 38-46.
- KPMG International Cooperative. "The Paris Declaration on Effectiveness and Impact: What's Next in Busan?" *Development Advisory Services (DAS) Impact Paper 5* (2011).
- Media Industri. "Industrialisasi Menuju Kehidupan yang Lebih Baik." *Kementerian Perindustrian*. Diakses pada 1 November 2019, <https://kemenperin.go.id/download/6518>.
- Miyamoto, Michiko. *Tren Tenaga Kerja dan Sosial di Indonesia 2014 – 2015*. International Labour Organization. Jakarta : 2015.

Moura, Rui dan Rosa Forte, "The Effects of Foreign Direct Investment on The Host Country Economic Growth : Theory and Empirical Evidence." *The Singapore Economic Review* (2013).

Nathan, Andrews. "Foreign Aid And Development in Africa: What The Literature Says and What The Reality Is." *Journal of African Studies and Development*, Vol. 1 (2009): hlm 8-15.

Pan-Long Tsai, "Foreign Direct Investment and Income Inequality: Further Evidence." *World Development Vol. 23* (1995): 469-483.

Paul, Kenneth Tan, "Foreign Direct Investment as a Key Driver for Trade, Growth and Prosperity: The Case for a Multilateral Agreement on Investment," *World Economic Forum*, (2013): hlm. 9.

Sarwedi. "Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya." *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 4, No. 1, (2002): hlm 17 – 35.

Sasidaran Gopalan Rabin Hattari Ramkishen S. Rajan , "Understanding Foreign Direct Investment in Indonesia", *Journal of International Trade Law and Policy*, Vol. 15. 2016.

Suanes, Macarena, "Foreign Direct Investment And Income Inequality In Latin America: A Sectoral Analysis." *Cepal Review 118* (2016): hlm 46-60.

Sihono, Teguh. "Krisis Finansial Amerika Serikat dan Perekonomian Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 5 Nomor 2*, (2008): hlm 171 – 192.

Tampubolon, Gindo, “Multidimensional Poverty in Indonesia: Trend Over the Last Decade (2003–2013),” *Social Indicators Research*, Vol. 128 Iss. 2 (2016): hlm. 559-587, p. 567-573.

Warburton, Eve, “A New Developmentalism in Indonesia?,” *Journal of Southeast Asian Economies*, Vol. 35 No. 3 (2018): hlm 335-368.

Zimmerman, Robert A., “The Determinants Of Foreign Aid,” *Asian Journal of Social Science*, no. 2 (2007): hlm. 29-46.

LAPORAN

Arifin, Bustanul. *Tenaga Kerja Sektor Pertanian : Hasil dari Transformasi Struktural*. Jakarta : KADIN Indonesia, 2013.

Badan Koordinasi Penanaman Modal. *Realisasi Penanaman Modal PMDN – PMA : Triwulan IV dan Januari – Desember tahun 2018*. Jakarta : BKPM, 2019.

Bappenas. *Statistik 70 Tahun Indonesia Merdeka*. Jakarta : Kementerian PPN dan Bappenas, 2015.

Bappenas. *Strategi Pengurangan Ketimpangan Dalam RPJM 2015-2019*. Yogyakarta : Kementerian PPN dan Bappenas, 2014.

Bappenas. *Strategi Pengurangan Ketimpangan Dalam RPJM 2015-2019*. Yogyakarta : Kementerian PPN dan Bappenas, 2014.

Deputi Bidang Ekonomi. *Perkembangan Ekonomi Indonesia Triwulan I Tahun 2014*. Jakarta : Bappenas, 2014.

Development Issues No. 1. Concepts of Inequality. Development Strategy and Policy Analysis Unit, 2015.

Direktorat Perlindungan dan Kesejahteraan Masyarakat. Perlindungan Sosial di Indonesia : Tantangan Dan Arah Ke Depan. Yogyakarta : Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2014.

Ikhtisar. Survei Ekonomi OECD : Indonesia. OECD, Jakarta : 2015.

KPMG Indonesia. Investing in Indonesia. KPMG, 2015.

World Bank Group. Cambodia Economic Update. Cambodia : World Bank Group., 2019.

World Economic Forum. The Global Competitiveness Report 2016–2017. Jenewa: World Economic Forum., 2016.

World Investment Report 2018. Investment and New Industrial Policies : Key Messages and Overview. Jenewa : United Nations Conference On Trade and Development., 2018.

World Investment Report. Transnational Corporations and Export Competitiveness. Jenewa : United Nations, 2002.

DISERTASI

Seedee, Roosevelt. “The Impact of Foreign Aid on Extreme Poverty: A Case Study of Liberia's Development Complexities.” Disertasi doktoral, East Tennessee State University, 2018.

SITUS WEB

Badan Pusat Statistik. “Jumlah Penduduk Miskin, Persentase Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan.” 2017. Diakses pada 10 Oktober 2019.

<https://www.bps.go.id/stacticle/2014/01/30/1494/jumlah-penduduk-miskin-persentase-penduduk-miskin-dan-garis-kemiskinan-1970-2017.html>

Badan Pusat Statistik. “Laju Pertumbuhan PDB (Q to Q), 2004–2013.” 2014.

Diakses pada 10 Oktober 2019.

<https://www.bps.go.id/stacticle/2014/01/30/1494/laju-pertumbuhan-pdb-qtpq-2004-2013.html>

Badan Pusat Statistik. “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi, 1986-2018.” 2019. Diakses pada 10 Oktober 2019.

<https://www.bps.go.id/stacticle/2014/09/15/981/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-provinsi-1986---2018.html>.

Chevron. “Indonesia Fact Sheet. Chevron,” 2013. 28 Mei 2013. Diakses pada 1

November 2019. [https://s3.amazonaws.com/rgi-](https://s3.amazonaws.com/rgi-documents/25d9ef9a5e282474a9162e1455119dd52def4028.pdf)

[documents/25d9ef9a5e282474a9162e1455119dd52def4028.pdf](https://s3.amazonaws.com/rgi-documents/25d9ef9a5e282474a9162e1455119dd52def4028.pdf).

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. “GINI Ratioo.” Diakses pada 1

Oktober 2019, <https://berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/kamus/file/kamus-17.pdf>

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. “Kesenjangan Sosial Masih Menjadi Tantangan Bangsa.” Diakses pada 1 Oktober 2019, <http://www.dpr.go.id/berita/detail/id/20996/t/Kesenjangan+Sosial+Masih+Menjadi+Tantangan+Bangsa>

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. “Kontribusi Manufaktur Nasional Capai 20 Persen, RI Duduki Posisi Ke-5 Dunia.” 2018. Diakses pada 1 November 2019. <https://kemenperin.go.id/artikel/20579/Kontribusi-Manufaktur-Nasional-Capai-20-Persen,-RI-Duduki-Posisi-Ke-5-Dunia>

Media Industri. “Industrialisasi Menuju Kehidupan yang Lebih Baik.” Kementerian Perindustrian. Diakses pada 1 November 2019, <https://kemenperin.go.id/download/6518>.

Mohammad Zulfan Tadjoeddin. “Income Inequality High, Economic Inequality Higher.” The Jakarta Post. 8 Oktober 2014. Diakses 10 Oktober 2019. <https://www.thejakartapost.com/news/2014/10/08/income-inequality-high-economic-inequality-higher.html>

Siaran Pers. Kontribusi Manufaktur Nasional Capai 20 Persen, RI Duduki Posisi Ke-5 Dunia.” Kementerian Perindustrian. Diakses pada 1 November 2019, <https://kemenperin.go.id/artikel/20579/Kontribusi-Manufaktur-Nasional-Capai-20-Persen,-RI-Duduki-Posisi-Ke-5-Dunia>.

U.S. Chamber of Commerce. “Trade Task Force.” Diakses pada 10 Oktober 2019. <https://www.uschamber.com/trade-task-force>

Zulfan, Mohammad Tadjoeuddin. "Income Inequality High, Economic Inequality Higher." 2014. The Jakarta Post. Diakses pada 1 November 2019.

<https://www.thejakartapost.com/news/2014/10/08/income-inequality-high-economic-inequality-higher.html>